E-ISSN: 3025-0994
Halaman 968-979
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Rahma Ihda Fatimah Azzahro

Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: zrahma964@gmail.com

Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dan kualitas layanan pendidikan. Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan fasilitas, kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana, rendahnya pemeliharaan aset, serta keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia dalam pengelolaannya. Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan, menganalisis implementasinya di lembaga pendidikan, mengidentifikasi kontribusinya terhadap mutu pendidikan, serta mengkaji berbagai tantangan dan strategi pengembangannya. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses pengumpulan, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran, meningkatkan kinerja guru, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, pengelolaan yang baik juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Meskipun demikian, berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kompetensi pengelola, dan perkembangan teknologi yang cepat masih menjadi tantangan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan guna mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu Pendidikan, Fasilitas Pendidikan

Abstract

Management of facilities and infrastructure is one of the important components in the implementation of education that affects the quality of learning and educational services.

However, in practice, many educational institutions still face various problems, such as limited facilities, less than optimal use of facilities and infrastructure, low asset maintenance, as well as limited budgets and human resources in their management. These conditions can potentially hinder the effectiveness of the learning process and the achievement of educational goals. This study aims to examine the concept of educational facilities and infrastructure management, analyze its implementation in educational institutions, identify its contribution to the quality of education, and examine various challenges and development strategies. The study uses a literature review method with a qualitative approach. Data are obtained from various scientific sources in the form of books, journal articles, and previous research relevant to the research topic. The data were analyzed using content analysis techniques through the processes of collecting, classifying, interpreting, and synthesizing information. The study results showed that the management of facilities and infrastructure, including planning, procurement, utilization, maintenance, and supervision, plays an important role in supporting the effectiveness of the learning process, improving teacher performance, and enhancing student learning outcomes. In addition, good management also contributes to creating a safe, comfortable, and conducive learning environment. Nevertheless, various challenges such as limited budgets, lack of manager competence, and rapid technological developments remain obstacles in its management. Therefore, innovative, collaborative, and sustainable development strategies are needed to optimize the management of facilities and infrastructure in supporting the improvement of education quality. management, education quality, educational facilities

Keywords : Management, Education Quality, Educational Facilities

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting yang harus diwujudkan oleh setiap lembaga pendidikan. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sarana pendidikan meliputi berbagai alat, media, dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan prasarana mencakup fasilitas pendukung seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Vikasari et al., 2023)

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan terhadap kualitas layanan pendidikan semakin meningkat. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu

menyediakan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai permasalahan terkait keterbatasan sarana dan prasarana, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. (moch mahdiyan). Adapun solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan berkelanjutan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, pengawasan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis akan membantu lembaga pendidikan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal sehingga mampu mendukung keberhasilan proses pembelajaran. (Suranto et al., 2022)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, mendorong kinerja guru menjadi lebih optimal, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan rendahnya kualitas layanan pendidikan dan menurunkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. (Subhan & Ilham, 2023)

Selain berperan dalam menunjang pembelajaran, manajemen sarana dan prasarana juga menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian mutu lembaga pendidikan. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, terawat, dan dikelola secara profesional cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. (Pangestu et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi penting untuk dilakukan mengingat perannya yang strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan, implementasinya dalam lembaga pendidikan, kontribusinya terhadap mutu pendidikan, serta berbagai tantangan dan strategi pengembangannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan serta kontribusinya terhadap mutu pendidikan. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen ilmiah lainnya yang relevan dengan topik kajian. Menurut Sari dan Asmendri, penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber pustaka secara

sistematis untuk memperoleh jawaban atas suatu permasalahan penelitian. Oleh karena itu, metode ini dinilai sesuai untuk menganalisis konsep, implementasi, kontribusi, serta tantangan pengembangan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. (Sari, 2020)

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang berasal dari jurnal nasional, buku referensi, dan publikasi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis informasi sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan validitas kajian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang memiliki tema serupa. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang sistematis dan mendalam mengenai pengelolaan sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. (Abdurrahman, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara istilah, "manajemen" memiliki akar kata dari berbagai bahasa. Misalnya, dalam bahasa Prancis kuno, "management" diterjemahkan sebagai seni melaksanakan dan mengatur. Bahasa Inggris mengambil "management" dari kata "to manage," yang mencakup arti mengelola, membimbing, dan mengawasi. Adapun sarana dan prasarana sebagai segala barang, baik yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung aktivitas belajar-mengajar (Yulianto et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, menurut Murni Yanto (Yanto, n.d.), sarana dan prasarana ialah faktor pendukung yang sangat penting dalam Proses Belajar Mengajar baik itu bagi Peserta didik maupun untuk Pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sejalan dengan hal itu, Sampiril (Tamajil, 2021), menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinue terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar.Manajemen ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam konstruksi sistem pendidikan modern, sarana dan prasarana tidak dapat diposisikan hanya sebagai instrumen pelengkap administratif atau teknis. Keduanya merupakan bagian dari struktur fundamental yang menopang penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. Dalam kerangka ini, sarana dan prasarana menjadi infrastruktur epistemik dan praksis yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, efisien, dan bermakna. Dengan demikian, keduanya tidak hanya memiliki nilai utilitarian, tetapi juga representasi dari orientasi mutu dan visi institusional pendidikan (Muktamar et al., 2025). Keberadaan sarana dan prasarana yang dikelola secara baik akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana tidak hanya dipandang sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai faktor strategis yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara sistematis agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh warga sekolah.

Secara terminologis, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan berbagai fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan mengacu pada berbagai alat, bahan, media, dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendukung yang secara tidak langsung menunjang kegiatan pendidikan, seperti gedung sekolah, halaman, perpustakaan, dan laboratorium. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pengelolaan seluruh sumber daya tersebut agar dapat digunakan secara optimal. (Nurmadiah, 2018)

Dalam perspektif manajemen pendidikan, sarana dan prasarana memiliki fungsi sebagai instrumen yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang memadai, serta lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dipandang sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan. Fungsi utama manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah mengatur seluruh sumber daya fisik pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Fungsi tersebut mencakup kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan fasilitas, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan, hingga penghapusan barang yang sudah tidak layak digunakan. Melalui fungsi-fungsi tersebut, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap fasilitas yang dimiliki mampu mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun tenaga pendidik. (Bancin & Lubis, 2017)

Selain berfungsi sebagai pengelola aset pendidikan, manajemen sarana dan prasarana juga berperan dalam menciptakan efisiensi penggunaan sumber daya. Pengelolaan yang baik memungkinkan sekolah menghindari pemborosan anggaran, meminimalkan kerusakan fasilitas, serta memperpanjang usia pakai berbagai aset pendidikan. Dengan adanya sistem pengelolaan yang terencana, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara tepat sesuai dengan skala prioritas kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Adapun tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu, manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas yang dimiliki sekolah dapat digunakan secara optimal, terpelihara dengan baik, serta mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi penyelenggaraan pendidikan. Tujuan lainnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara maksimal.

Pada akhirnya, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan kurikulum, tetapi juga

oleh kemampuan lembaga tersebut dalam mengelola fasilitas yang dimilikinya. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara profesional akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta mendukung terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan

Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan seluruh fasilitas pendidikan dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana serta prasarana yang tersedia di lembaga pendidikan. Pelaksanaan yang baik akan membantu sekolah menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Tahap pertama dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang diperlukan berdasarkan kondisi sekolah, jumlah peserta didik, perkembangan kurikulum, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam proses ini, pihak sekolah perlu melakukan analisis kebutuhan dan menetapkan skala prioritas agar pengadaan fasilitas dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kemampuan anggaran yang tersedia. Perencanaan yang matang akan meminimalkan pemborosan serta memastikan setiap fasilitas yang disediakan benar-benar dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain mempertimbangkan kebutuhan saat ini, perencanaan sarana dan prasarana juga harus memperhatikan kebutuhan jangka panjang lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi, perubahan jumlah peserta didik, dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan program sarana dan prasarana. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sesaat, tetapi juga mempersiapkan fasilitas yang mampu mendukung keberlangsungan proses pendidikan di masa mendatang.

Setelah perencanaan dilakukan, tahap berikutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan merupakan kegiatan menyediakan berbagai fasilitas yang telah direncanakan melalui berbagai sumber pembiayaan, seperti dana pemerintah, dana BOS, yayasan, bantuan masyarakat, maupun sumber lain yang sah. Proses pengadaan harus memperhatikan prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas agar fasilitas yang diperoleh memiliki kualitas yang baik serta sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengadaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan dan efektivitas pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah pemanfaatan sarana dan prasarana. Fasilitas yang telah tersedia harus digunakan secara optimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan yang baik ditandai dengan penggunaan sarana sesuai fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan, seperti penggunaan laboratorium untuk praktikum, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, serta media pembelajaran digital untuk meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih

efektif (Nasikhin et al., 2026). Dalam praktiknya, pemanfaatan sarana dan prasarana memerlukan aturan serta prosedur yang jelas agar seluruh warga sekolah dapat menggunakan fasilitas secara bertanggung jawab. Sekolah perlu menyusun jadwal penggunaan fasilitas, sistem peminjaman, serta tata tertib penggunaan sarana dan prasarana. Langkah tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan akibat penggunaan yang tidak sesuai dan memastikan seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara merata oleh seluruh pengguna.

Pemeliharaan merupakan tahapan yang tidak kalah penting dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pemeliharaan dilakukan untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap berfungsi dengan baik dan memiliki usia pakai yang lebih panjang. Kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan secara rutin maupun berkala, seperti membersihkan ruang kelas, memperbaiki peralatan yang rusak, melakukan pengecekan instalasi listrik, serta merawat perangkat teknologi pembelajaran. Melalui pemeliharaan yang terencana, sekolah dapat mengurangi risiko kerusakan yang lebih besar dan menghemat biaya pengadaan di masa depan. Selain menjaga kondisi fisik fasilitas, pemeliharaan juga berfungsi untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pengguna. Sarana dan prasarana yang tidak terawat berpotensi mengganggu proses pembelajaran bahkan dapat membahayakan peserta didik dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, sekolah perlu melibatkan seluruh warga sekolah dalam menumbuhkan budaya menjaga dan merawat fasilitas pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab bersama terhadap aset lembaga pendidikan. (Subhan & Ilham, 2023)

Tahap berikutnya adalah pengawasan sarana dan prasarana. Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh proses pengelolaan berjalan sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang berlaku. Melalui kegiatan pengawasan, pihak sekolah dapat mengevaluasi tingkat pemanfaatan fasilitas, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, serta mengambil tindakan perbaikan apabila ditemukan penyimpangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Pengawasan juga berfungsi untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan aset pendidikan.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen sarana dan prasarana yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan merupakan suatu siklus yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan setiap tahap akan menentukan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan secara keseluruhan. Apabila seluruh proses tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, maka sarana dan prasarana dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kontribusi Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan karena keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga oleh ketersediaan dan pengelolaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dikelola secara efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat

belajar dengan nyaman dan guru dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. (Muslimin & Kartiko, 2020)

Kontribusi pertama terlihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, serta fasilitas teknologi informasi memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih variatif dan interaktif. Fasilitas yang memadai membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Dengan demikian, sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang utama terciptanya pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Selain mendukung pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas yang lengkap dapat meningkatkan motivasi, minat, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas sering kali menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena tidak tersedianya media dan sumber belajar yang memadai. Oleh sebab itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. (Mardiah et al., 2024)

Kontribusi berikutnya berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Guru membutuhkan berbagai fasilitas pendukung untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal. Ketersediaan media pembelajaran, perangkat teknologi, ruang kerja yang memadai, serta sarana praktik akan membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru karena dapat mempermudah pelaksanaan tugas profesional mereka (Fudin, 2020). Manajemen sarana dan prasarana yang baik juga memungkinkan guru untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja. Ketika fasilitas pembelajaran tersedia sesuai kebutuhan, guru dapat lebih fokus pada pengembangan materi, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, serta pendampingan peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas sering kali menyebabkan guru harus mengeluarkan waktu dan tenaga tambahan untuk mengatasi berbagai kendala teknis dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pendidikan yang optimal dapat menjadi faktor pendukung peningkatan profesionalisme guru. (Diva et al., 2022)

Dampak lain dari manajemen sarana dan prasarana dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik. Fasilitas pembelajaran yang memadai memungkinkan peserta didik memperoleh akses terhadap berbagai sumber belajar dan pengalaman belajar yang lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, karena fasilitas yang baik membantu meningkatkan pemahaman materi, konsentrasi belajar, serta kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan akademik maupun nonakademik. Bahkan, salah satu penelitian menemukan bahwa sarana dan prasarana memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variasi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memberikan kontribusi yang nyata terhadap mutu pendidikan melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, penguatan kinerja guru, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator penting dalam pencapaian mutu pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengelola sarana dan prasarana secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tantangan dan Strategi Pengembangan Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Meskipun sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, pelaksanaannya sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas pengelolaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang tepat agar sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu kendala utama yang banyak dihadapi sekolah adalah keterbatasan anggaran. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai standar yang ditetapkan. Kondisi ini menyebabkan beberapa sekolah mengalami kekurangan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, maupun fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan dana juga berdampak pada lambatnya proses pengadaan dan pembaruan fasilitas yang sudah tidak layak digunakan. (Saputri & Fatmawati, 2024)

Selain keterbatasan anggaran, kendala lain yang sering ditemukan adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Di banyak sekolah, tugas pengelolaan fasilitas masih menjadi tanggung jawab tambahan guru atau tenaga administrasi yang belum memiliki keahlian khusus dalam bidang tersebut. Akibatnya, proses perencanaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset pendidikan serta meningkatnya risiko kerusakan fasilitas. (Saputra & Setiawan, 2024)

Tantangan berikutnya adalah rendahnya kesadaran sebagian warga sekolah dalam menjaga dan memelihara sarana serta prasarana yang tersedia. Kurangnya rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah sering kali menyebabkan terjadinya kerusakan akibat penggunaan yang tidak sesuai prosedur. Selain itu, pemeliharaan yang tidak dilakukan secara rutin dapat mempercepat penurunan kualitas fasilitas pendidikan. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka biaya perbaikan yang harus dikeluarkan sekolah akan semakin besar dan dapat mengganggu efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah dituntut untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, seperti perangkat digital, akses internet, dan media pembelajaran berbasis teknologi. Namun, tidak semua sekolah mampu mengikuti perkembangan tersebut karena keterbatasan infrastruktur maupun kompetensi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Akibatnya, pemanfaatan sarana berbasis digital belum dapat dilakukan secara maksimal di beberapa lembaga pendidikan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah perlu menerapkan strategi pengembangan yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan skala prioritas sehingga penggunaan anggaran menjadi lebih efektif. Selain itu, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, alumni, maupun masyarakat dalam mendukung penyediaan fasilitas pendidikan. Strategi kolaboratif semacam ini dapat membantu sekolah memperoleh sumber pendanaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi.(Khikmah, 2020)

Di samping itu, inovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana perlu terus dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan sistem inventaris berbasis komputer, aplikasi monitoring aset, serta sistem pelaporan kerusakan secara daring dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan fasilitas pendidikan. Sekolah juga perlu membangun budaya pemeliharaan fasilitas melalui edukasi dan pelibatan seluruh warga sekolah agar tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap aset pendidikan. Dengan memadukan perencanaan yang baik, penguatan sumber daya manusia, kolaborasi berbagai pihak, serta pemanfaatan teknologi, manajemen sarana dan prasarana dapat berkembang secara lebih efektif dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. (ahmad farid)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana serta prasarana mampu mendukung efektivitas proses pembelajaran, meningkatkan kinerja guru, dan memperbaiki hasil belajar peserta didik. Ketersediaan fasilitas yang memadai juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Meskipun demikian, pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang sistematis, inovatif, dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *3*(2), 102–113.

Bancin, A., & Lubis, W. (2017). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam)*. *X*(1), 62–69.

Diva, F., Sholeh, S., & Fahmi, I. (2022). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatkan Kinerja Guru. *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, *14*(02), 218–226. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37850/Cendekia.

Fudin, A. (2020). PENGARUH SARANA PRASARANA TERHADAP KINERJA GURU.

Manajemen Pendidikan, *15*(1), 7–11. Https://Doi.Org/10.23917/Mp.V15i1.10611

Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 123–130.

Mardiah, S., Alim, J. A., & Putra, Z. H. (2024). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDN 39 Mandau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 43064–43067.

Muktamar, A., Nurnaningsih, Inayah, S., & Suklani. (2025). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islam* (Diana Prnama Sari (Ed.)). U ME Publishing.

Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadapa Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1), 75–87.

Nasikhin, Moch. Mahdiyan, Firmansyah, B., & Fadhillah, R. (2026). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Efektivitas Proses Pembelajaran. *Educhange : Educational Management Journal*, *1*(1), 37–43.

Nurmadiah. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Al-Afkar*, *VI*(1).

Pangestu, M. Rayhan, Aziz, Muhammad Abdul, & Ali, R. (2025). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Vol.*, *2*(1), 509–513.

Saputra, A., & Setiawan, A. (2024). Hambatan Dan Solusi Menejemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *PROCEEDINGS OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATIONAL MANAGEMENT*, *2*(1), 257–270.

Saputri, I., & Fatmawati, F. (2024). Permasalahan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan. *I M E J Innovations In Multidisciplinary Education Journal*, *1*(1), 29–33.

Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, *6*(1), 41–53.

Subhan, A., & Ilham. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, *VII*(1), 123–133.

Suranto, Dwi Iwan, Annur, S., Ibrahim, & Alfiyanto, A. (2022). THE IMPORTANCE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(2), 59–66.

Tamajil, Sampiril T. (2021). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMP AL-IZZAH INTERNASIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATU. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, *2*(1), 22–39.

Vikasari, Asri Yuni, Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Lembaga Pendidikan Islam Asri Yuni Vikasari, Anis, Zohriah, Machdum Bachtiar DOI: 10.31002/ljel.V7i1.840 OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Asri Yuni Vikasari1, Anis*, *7*(1), 46–54. Https://Doi.Org/10.31002/Ljel.V7i1.840

Yanto, M. (N.D.). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMPN 1

CURUP. *Jurnal Literasiologi Indonesia*, *13*(3), 98–117. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.47783/Literasiologi.V9i4

Yulianto, E., Istifadah, HS, Dedi Eko Riyadi, Sukataman, Rahma, L., Kasanah, Siti Uswatun, Fauzi, Moh. Ibnu Faruk, Anisa, Dwi Lutfi Nur, Krismayanti, Y., Imtinan, Nurhana Fakhriyah, & Monady, H. (2023). *Manajemen Sarana Prasarana* (I. Shofi (Ed.)). Pena Cendekia Pustaka.